

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo.

Madrasah Ibtidaiyah Banat Nurul Huda merupakan salah satu pendidikan di bawah naungan yayasan Nurul Huda. Madrasah Ibtidaiyah ini berdiri atas kehendak masyarakat, khususnya para Alim Ulama' di lingkungan Desa Kalanganyar. Hal ini didasarkan karena tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama merasa perlu adanya generasi penerus perjuangan mereka. Dengan latar belakang masyarakat Religius yang fanatik, maka tepat pada tanggal 3 Juli 1952 tokoh-tokoh masyarakat dan agama dan didukung oleh Pemerintah Desa Kalanganyar berkumpul di rumah pemuka Agama sepakat mendirikan Yayasan Pendidikan Islam "Nurul Huda" Kalanganyar, Namun karena terbatasnya dana, maka proses belajar mengajar dilakukan di Pondok Ibu Nyai Binti, di Jl. Masjid Gang II, dengan guru tunggal yaitu Ibu Nur Halimah, kemudian pindah ke Balai desa, lalu pindah ke Mushollah Al Ihsan, lalu pindah lagi ke Jl. Tambak Asri yang ditempati RA Hurul Huda pada tahun 1967, maka sejak tahun 1975 pindah ke Jl Raya Kalanganyar Barat 37 hingga sekarang. Kemudian kepengurusan dipegang oleh K. Abdul Majid Umar, lalu K. Faqih Abdullah. Dan sejak tahun 2000 kepengurusan dipegang KH Agus Turmudzi Huda.

Adapun para tokoh yang ditunjuk sebagai pengurus yayasan sebagai berikut:

Ketua : H. Kurdi (Kepala Desa Kalanganyar)

Wakil Ketua : Abdul Majid Umar

Sekretaris : M. Zaini

Bendahara : H. Sholeh Thobroni

Kemudian kepengurusan dipegang oleh K. Abdul Majid Umar, lalu K.

Faqih Abdullah. Dan sejak tahun 2000 kepengurusan dipegang KH Agus

Turmudzi Huda.

SUSUNAN PENGURUS YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM

“ NURUL HUDA “ SEDATI

PERIODE 2007 – 2012

Dewan Pembina	:	1. KH. Faqih Abdullah 2. KH. Abdul Majid Umar 3. KH. Syamsul Hadi Anwar 4. K. Ahmad Rusydi
Dewan Pengurus	:	
Ketua	:	KH. Agus Turmudzi Huda
Ketua II (Pendidikan)	:	Drs. H. Nur Salam, M.Si.
Ketua III (Kewira Usahaan)	:	H. Imam Ahfas
Sekretaris	:	1. Sulaihan, S.PdI. 2. Imam Abdur Rahman, S.PdI.
Bendahara	:	1. H. Ihsan Thohiri 2. Ahmad Syafi'an, S.PdI.
Pembantu Umum	:	1. Nurdin Abdulloh

TABEL 3.1
Susunan Kepengurusan Dan Keanggotaan
Komite Sekolah MI. Banat Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo

NO	N A M A	JABATAN KOMITE SEKOLAH	UNSUR MASYARAKAT
1	H. BUDI SUTRISNO	KETUA	TOKOH MASYARAKAT
2	H. ACH. FAISHOL, M.Ag.	WAKIL KETUA	TOKOH PENDIDIKAN
3	M. SULAIHAN	SEKRETARIS	PENGUSAHA
4	H. IMAM AKHFAS	BENDAHARA	PENGUSAHA
5	H. IHSAN THOHIRI	Sie Pendanaan	PETANI
6	M. SHOHEH	Sie Pendanaan	DAGANG
7	Drs. H. SYUAIB MASYHUDI	Sie Mutu Pendidikan	GURU
8	MASHOBIH AL-MASRURI	Sie Mutu Pendidikan	PERANGKAT DESA
9	K. AHMAD RUSYDI	Sie Mutu Pendidikan	TOKOH PENDIDIKAN
10	NURDIN ABDULLAH	Sie Pemeliharaan Sarana	ALUMNI
11	AHMAD SYAFI'AN	Sie Pemeliharaan Sarana	ALUMNI
12	M. MUSLIH	Sie Pemeliharaan Sarana	ALUMNI
13	KH. FAQIH ABDULLAH	Sie Kerohanian	TOKOH MASYARAKAT
14	KH. AGUS TURMUDZI	Sie Kerohanian	PENGURUS

2. Letak geografis MI Banat Nurul Huda Sidoarjo

Secara geografis, MI Banat Nurul Huda Sidoarjo terletak di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Lokasi MI Banat

Nurul Huda Sidoarjo di jalan Raya Kalanganyar Barat No. 37 Sedati Sidoarjo dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Area Tanah Pertanian Desa Cemandi
Kecamatan Sedati
- b. Sebelah selatan : Area Tani Tambak
- c. Sebelah timur : Tambak Desa Cemandi
- d. Sebelah barat : Rumah dinas Akademi Perikana Sidoarjo yang
berlokasi di desa Buncitan Kecamatan Sedati.

3. Profil sekolah

- Nama Sekolah : MI. BANAT NURUL HUDA
- Alamat : Jl. Raya Kalanganyar Barat No. 37
Kalanganyar
- Kecamatan : Sedati
- Kabupaten : Sidoarjo
- Nomor Telp : (031) 8910802
- Status/Akreditasi sekolah : Terakreditasi A
- NSM : 111235150090
- Tahun Pendirian : 1952
- Status Tanah : Hak milik sendiri
- Luas Tanah : 1.447 M2
- Luas Bangunan : 672 M2

4. Visi dan misi

Visi adalah gambaran sekolah yang digunakan dimasa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi, antara visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan, adapun visi dan misi MI Banat Nurul Huda, yaitu:

Visi

Terwujudnya siswa yang bertaqwa, berakhlakul karimah, bertanggung jawab dan mandiri.

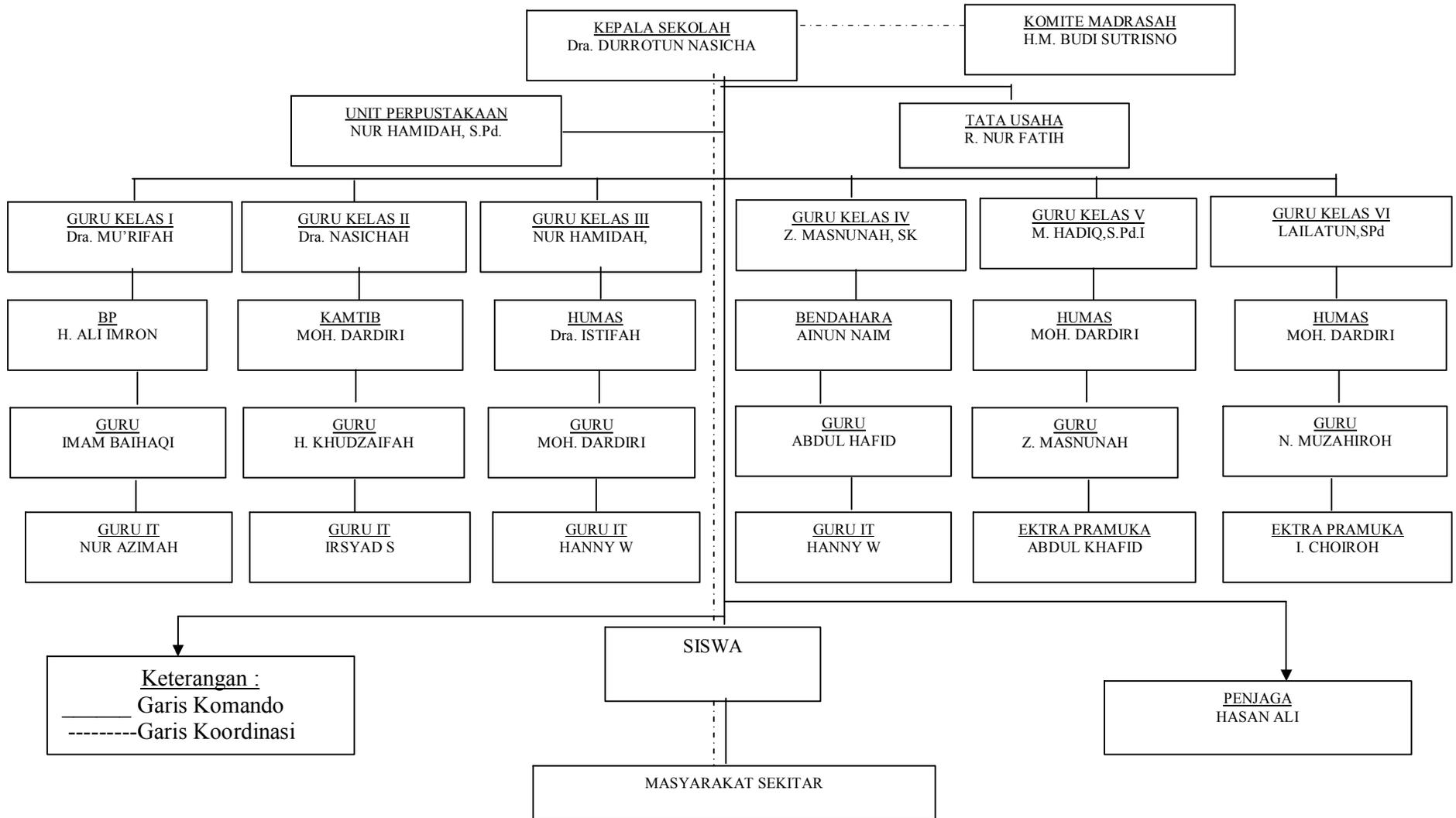
Misi

- Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas
- Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dalam bidang akademik, non akademik, berakhlak mulia dan berilmu multi dimensi (umum dan agama)
- Menjalin kerjasama berbagai pihak, untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan di sekolah.
- Memberdayakan alumni dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

5. Organisasi MI Banat Nurul Huda Sidoarjo

Adapun struktur organisasi yang ada di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MI BANAT NURUL HUDA



6. Keadaan Siswa MI Banat Nurul Huda Sidoarjo

Siswa MI Banat Nurul Huda Sidoarjo tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 209 siswa. Kelas I terdiri dari 1 kelas: 31 siswa, Kelas II terdiri dari 1 kelas: 34 siswa, Kelas III terdiri dari 1 kelas: 43 siswa, Kelas IV terdiri dari 1 kelas: 41 siswa, Kelas I terdiri dari V kelas: 31 siswa, Kelas VI terdiri dari 1 kelas: 29 siswa, Untuk lebih lengkapnya tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			KET.
		2009 – 2010	2010 – 2011	2011 – 2012	
1.	I	45	34	31	
2.	II	43	45	34	
3	III	31	42	43	
4	IV	29	31	41	
5	V	34	29	31	
6	VI	44	34	29	
JUMLAH		226	215	209	

Jumlah ruang kelas/rombel

Tabel 3.3

KELAS	ROMBONGAN BELAJAR			KEADAAN
	2009 – 2010	2010 – 2011	2011 – 2012	
I	1	1	1	Kurang memenuhi syarat
II	1	1	1	Idem
III	1	1	1	Idem
IV	1	1	1	Baik
V	1	1	1	Baik
VI	1	1	1	Baik
Jumlah	6	6	6	

7. Keadaan Guru dan Karyawan MI Banat Nurul Huda Sidoarjo

Jumlah guru dan karyawan MI Banat Nurul Huda Sidoarjo secara lengkap tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Data guru/pendidik tahun pelajaran 2011 / 2012

Jumlah guru : 16 orang

Guru tetap yayasan (GTY) : 16 orang

Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY) : - orang

Guru Diperbantukan (DPK) : - orang

Tenaga Tata Usaha: 2 orang

Tabel 3.4

Data Guru Dan Pegawai MI Banat Nurul Huda

No	N a m a	Tempat tgl Lahir	Status Pegawai	Ket			
				Lbg	Jrs	Thn	Jabatan
1	Syaikhullah Khumaini,SPd	Sda, 10 Mei 1973	GTY	IKIP N	PKN	1997	Kasek
2	Imam Baihaqi, S.Pd.I	Sda, 14 Agus 1961	GTY	UNISMA	PAI	2009	Wakasek
3	Ali Imron, S.Pd.I	Sda, 20 April 1964	GTY	UNISMA	PKn	2009	Guru
4	Moh. Dardiri, S.Pd.I	Sda, 03 Juni 1962	GTY	UNISMA	PAI	2009	Guru
5	Drs. H. Syaib Masyhudi	Sda, 27 Juni 1962	GTY	IAIN		1989	Guru
6	Fariyah Mula'iah, S.Pd.I	Sda, 10 April 1957	GTY	UNISMA	PAI	2009	Guru
7	Dra. Istifahatul Baroyah	Sda, 20 April 1967	GTY	UNISMA	PAI	1992	Guru
8	HM. Ridlwan Nur, A.Ma.	Sda, 07 Maret 1954	GTY	IAIN	Agama	2000	Guru
9	M. Hadziq, S.Pd.I	Sda, 06 Pebr 1966	GTY	UNISMA	Mtk	2009	Guru
10	Abdul Hafid, SE	Sda, 11 Agus 1973	GTY	UPB	B.ing	1999	Guru
11	Hj. Lailatun Ni'mah,SPd	Sda, 17 Nop 1981	GTY	UNIPA	PDUAK	2004	Guru
12	Hanny Waryanti, S.Kom	Sda, 27 Juni 1977	GTY	AL FALAH	PBA	2003	Guru
13	Ahmad Zubaidi, SP	Sda, 17 April 1981	GTY	UNISMA	Biologi	2005	Guru
14	Muhammad Tauhid, S.Pd.I	Sda, 09 Sept 1983	GTY	IAIN	Bhs	2006	Guru
15	Zumrotul Masnunah, S.Kom	Sda, 16 Agus 1976	GTY	UNMU	PAI	2003	Guru

16	Nur Muzahiroh	Sda, 10 Okt 1978	GTY	NURUL HUDA	Biologi	1997	Guru
17	Rionika Nur Fatih	Sda, 11 Des 1986	GTY	ANTARTIKA	Bhs	2006	Guru

B. Penyajian data

1. Penyajian Data Tentang Faktor-faktor yang Menyebabkan Keterbatasan Sarana Pembelajaran di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo

Berdasarkan hasil pengamatan tentang sarana pembelajaran yang ada di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo dapat peneliti laporkan bahwa semua komponen sarana pembelajaran yang ada sudah dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh Kepala Madrasah sesuai dengan tugas dan fungsi Kepala Madrasah sebagai administrator pendidikan dalam suasana kekeluargaan dan semangat yang tinggi, sehingga sangatlah mendukung dalam proses belajar mengajar.

Adapun keadaan sarana dan prasarana MI Banat Nurul Huda Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Sarana Dan Prasarana MI Banat Nurul Huda Sidoarjo

No.	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Rill Madrasah	Kondisi Rusak/Tidak Rsk Tdk	Kondisi Sesuai Standar Ya Tdk
1	Kelas	Perabot				
		Kursi Peserta didik		200		√
		Meja Peserta didik		100		√

		Kursi Guru		6		√
		Meja Guru		6		√
		Lemari		6		√
		Mading hasil karya peserta didik		12		√
		Papan Panjang		6		√
		Peralatan Pendidikan		24		√
		Alat Peraga		100		√
		Media Pendidikan		50		√
		Papan Tulis		6		√
		Perlengkapan lain		25		√
		Tempat sampah		6		√
		Tempat Cuci		6		√
		Jam dinding		6		√
		Soket Listrik		12		√
2	Perpustakaan	Buku				√
		Buku teks pelajaran		2100		√
		Buku panduan pendidik		20		√
		Buku pengayaan				√
		Buku referensi		5		√
		Sumber belajar lain		400		√
		Perabot				√
		Rak buku		2		√
		Rak majalah				√
		Rak surat kabar				√
		Meja baca		6		√
		Kursi baca				√
		Meja kerja/sirkulasi		1		√
		Lemari catalog				√
		Lemari				√
		Papan pengumuman		1		√
		Meja multi media				√
		Media pendidikan		2		√
		Peralatan multimedia		1		√

		Perlengkapan lain			√
		Buku inventaris			√
		Tempat sampah	1		√
		Soket listrik	1		√
		Jam dinding	1		√
3	Lab IPA	Perabot			√
		Lemari	1		√
		Peralatan pendidikan			√
		Model kerangka manusia	2		√
		Model tubuh manusia	2		√
		Globe	2		√
		Model tata surya	2		√
		Kaca pembesar	6		√
		Cermin datar	6		√
		Cermin cekung	6		√
		Cermin cembung	6		√
		Lensa datar	6		√
		Lensa Cekung	6		√
		Lensa cembung	6		√
		Magnet batang	6		√
		Poster IPA tdr dari :			√
		a. metamorfosis	5		
		b. hewan langka	7		
		c. hewan dilindungi	2		
		d. tanaman khas Indon	5		
		e. Contoh ekosistem			
		f. Sistem penafasan hewan	2		
4	Pimpinan				
		Kursi pimpinan	1		√
		Meja pimpinan	1		√
		Kursi dan meja tamu	1 set		√
		Lemari	1		√
		Papan statistic	5		√

		Perlengkapan lain			√
		Simbol kenegaraan		1 set	√
		Tempat sampah		1	√
		Mesin ketik computer		1	√
		Filling Cabinet		1	√
		Brangkas			√
		Jam dinding		1	√
5	Guru	Perabot			√
		Kursi kerja		12	√
		Meja kerja		2	√
		Lemari		2	√
		Papan statistic		4	√
		Papan pengumuman		1	√
		Perlengkapan lain		10	√
		Tempat sampah		1	√
		Tempat cuci tangan		1	√
		Jam dinding		2	√
		Penanda waktu		1	√
6	Tempat Ibadah	Perabot			√
		Lemari/Rak		1	√
		Perlengkapan lain		3	√
		Perlengkapan ibadah		10	√
		Jam dinding		1	√
7	UKS	Perabot			√
		Tempat tidur		2	√
		Lemari		1	√
		Meja		1	√
		Kursi		2	√
		Perlengkapan lain			√
		Catatan kesehatan peserta didik		1 set	√
		Perlengkapan P3K		1	√
		Tandu		1	√
		Selimut		1	√

		Tensimeter		1		√
		Termometer badan		1		√
		Timbangan badan		1		√
		Pengukur tinggi		1		√
		Tempat sampah		1		√
		Tempat cuci tangan		1		√
		Jam dinding		1		√
8	WC	Perlengkapan lain				√
		Kloset jongkok		4		√
		Tempat air		4		√
		Gantungan pakaian		4		√
		Tempat sampah		4		√
9	Gudang	Perabot				√
		Lemari		1		√
		Rak peralatan pendidikan		1		√
10	Tempat bermain/ Olah raga					
		Tiang bendera		1		√
		Bendera		1		√
		Peralatan bola voly		1 set		√
		Peralatan sepak bola		1 set		√
		Peralatan atletik		1 set		√
		Peralatan seni budaya		1 set		√
		Peralatan keterampilan		1 set		√
		Perlengkapan lain		1 set		√
		Pengeras suara		1 set		√
		Tape recorder / DvD		1 set		√

Sarana pembelajaran yang dapat peneliti temukan di MI Banat Nurul Huda, yaitu: a. habis tidaknya dipakai b. bergerak tidaknya pada saat digunakan c. hubungannya dengan proses belajar mengajar.

a. Ditinjau dari Habis Tidaknya dipakai

Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis pakai dan sarana pendidikan tahan lama.¹

1) Sarana Pendidikan yang Habis Pakai

Sarana pendidikan yang habis pakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Barang habis pakai adalah barang yang susut volumenya pada waktu dipergunakan dan dalam jangka waktu tertentu barang tersebut dapat susut terus sampai habis atau tidak berfungsi lagi, seperti kapur tulis, tinta, kertas, spidol, penghapus, sapu dan sebagainya. Barang habis pakai adalah barang yang di dalam penggunaannya hanya dapat digunakan sekali saja, seperti kapur, kertas, tinta dan lain-lain. Seperti kapur tulis, beberapa bahan kimia yang ada di laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam. Semua contoh diatas merupakan sarana pendidikan yang benar-benar habis pakai. Selain itu, ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk di MI Banat Nurul Huda, misalnya: kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru MI Banat Nurul Huda Sidoarjo dalam mengajar materi pelajaran keterampilan. Sebagai contoh sarana pendidikan yang berubah bentuk adalah pita mesin tulis, sedotan, bola lampu, dan kertas.

2) Sarana pendidikan yang tahan lama

¹Ibid., h. 2-3.

Adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama. Beberapa contoh yang dapat dijumpai di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo adalah bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olahraga.

b. Ditinjau dari Bergerak Tidaknya Pada Saat Digunakan

1) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Beberapa contoh yang dapat ditemukan di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo seperti gawang sepak bola, keranjang bola basket, beberapa peralatan ekstrakurikuler drum band, dan lain-lain.

2) Sarana Pendidikan yang tidak Bisa Bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Misalnya di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo terdapat lapangan basket, ruang laboratorium, lapangan upacara, dan lain-lain.

c. Ditinjau dari Hubungannya dengan proses Belajar Mengajar

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. *Pertama*, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo terdapat, laptop, komputer, LCD, kapur tulis, atlas, dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar, seperti: Buku pegangan guru,

buku pegangan murid, buku penunjang, komputer dan sarana olah raga. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip dikantor sekolah merupakan sarana pendidikan yang tidak secara langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Peran sarana pendidikan sangat penting dalam memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran. Satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi di sisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madrasah. Salah satu masalah yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Banat Nurul Huda adalah masalah sarana pendidikan.

Diantara keterbatasan sarana pembelajaran di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo antara lain: sarana penunjang pendidikan belum sepenuhnya berada dalam kondisi yang memadai, tidak ada tahapan penentuan kebutuhan, kurang optimalnya perawatan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kepala Madrasah:

“Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masalah yang menghambat lembaga dalam kaitannya dengan sarana pendidikan: sarana penunjang pendidikan belum sepenuhnya berada dalam kondisi yang memadai, tidak ada tahapan penentuan kebutuhan, kurang optimalnya perawatan.”²

- a. Sarana penunjang pendidikan belum sepenuhnya berada dalam kondisi yang memadai

²Wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 04 Januari 2012, jam 09.00 WIB

Terkait sarana pendidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Banat Nurul Huda antara lain sarana penunjang pendidikan belum sepenuhnya berada dalam kondisi yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari segi kuantitas dan kualitas sarana yang belum memadai di Madrasah Ibtidaiyah Banat Nurul Huda, misalnya sarana belajar berupa perangkat komputer yang jumlahnya belum memadai dibandingkan dengan jumlah pengguna dan juga dari segi kualitas komputer yang mudah rusak karena minimnya perawatan. Kondisi yang demikian, selain akan berpengaruh pada ketidaklayakan, ketidaknyamanan pada proses belajar mengajar, juga akan berdampak pada keengganan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah tersebut. Dari keterangan lebih lanjut Kepala Madrasah menambahkan bahwa sarana penunjang pendidikan memang belum sepenuhnya dalam kondisi memadai karena selama penggunaan sarana pendidikan masih dapat dipakai maka penggunaan sarana pendidikan tersebut dipergunakan seefektif mungkin dan seoptimal mungkin meskipun penggunaan sarana dipergunakan secara bergantian atau bergiliran dengan siswa kelas yang satu dengan yang lainnya atau pun dengan dewan guru sekalipun.

“Sarana penunjang pendidikan di sini ya apa adanya. Terkadang satu sarana pendidikan bisa multi fungsi, dipergunakan secara bergiliran atau bergantian antar siswa maupun dengan dewan guru sekalipun.”³

³Wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 05 Januari 2012, jam 11.00 WIB

Tabel 3.6
Kondisi Fisik Sarana Pendukung Mi Banat Nurul Huda Sidoarjo

No	Deskripsi	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Kurang Memadai	
1	Kursi	256	√		
2	Meja	236	√		
3	Lemari	16	√		
4	Jumlah Ruang	11		√	
5	Rak Buku	-		√	
6	Alat Peraga	15		√	
7	Alat Olah Raga	7	√		
8	Komputer	10		√	
9	Alat Laboratorium	1	-	√	
10	Lapangan Olah Raga	1	-	√	
11	Perlengkapan Olah Raga	15		√	
12	Pagar Sekolah	2	√		
13	Taman Sekolah	-	-		
14	Drainase	-	-		

b. Tidak ada tahapan penentuan kebutuhan

Hal lain yang ditemukan antara lain adalah tidak ada tahapan penentuan kebutuhan di madrasah, sehingga sarana yang dimiliki hanya tergantung kepada kebijakan yang ditetapkan pihak atasan sedangkan pihak atasan sendiri kurang mengetahui kebutuhan sarana pendidikan di masing-masing madrasah. Di lain pihak kegiatan belajar mengajar dapat terhambat jika sarana pendidikan itu tidak ada. Hal ini menuntut pihak Kepala Madrasah untuk mengadakan sarana pendidikan dengan cara membeli sendiri, padahal dana untuk itu tidak ada. Hal ini membuat pengadaan sarana pendidikan menjadi terhambat. Masalah lain adalah pada proses pencatatan/pengurusan. Pencatatan sangat penting dilaksanakan untuk mengetahui inventarisasi sarana yang ada dan keadaan sarana itu sendiri. Akan tetapi pencatatan yang dilakukan kurang spesifik dan sistematis. Hal ini ditunjukkan dengan kurang lengkapnya kartu laporan untuk sarana pendidikan yang menjadi inventaris sekolah. Kurang lengkapnya kartu laporan ini membuat pihak madrasah kurang memiliki data yang valid mengenai keadaan masing-masing sarana pendidikan. Akibat lebih jauh, pihak atasan tidak dapat mengetahui dengan jelas kebutuhan madrasah sehingga ketika memberi bantuan sarana pendidikan, belum tentu sesuai dengan kebutuhan madrasah yang bersangkutan.

Senada dengan hal itu Kepala Madrasah mengatakan bahwa dalam penentuan kebutuhan sarana pendidikan tidak ada tahapan tertentu selama sarana pendidikan tersebut masih dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Sarana pendidikan barulah diganti dengan yang baru atau yang lebih modern jika sarana pendidikan tersebut benar-benar tidak dapat difungsikan lagi, tidak ada batas waktu penggunaan atau penggantian dalam jangka waktu atau periode tertentu.

“Penggunaan sarana pendidikan barulah diganti atau dibeli yang baru selagi sarana pendidikan tersebut benar-benar tidak dapat dipergunakan / difungsikan lagi.”⁴

c. Kurang optimalnya perawatan.

Masalah sarana pendidikan dapat juga disebabkan karena kurang optimalnya perawatan yang dilakukan terhadap sarana pendidikan yang sudah ada. Kurangnya perawatan terhadap sarana pendidikan yang sudah ada menyebabkan sarana pendidikan di sekolah banyak yang rusak, sehingga pada saat akan digunakan sarana tersebut tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Hal senada juga disampaikan oleh Waka Sarpras:

“Komputer, LCD dan beberapa media elektronik lain yang jumlahnya terbatas dipergunakan oleh siswi dan oleh banyak pihak secara bergantian.”⁵

⁴Wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 05 Januari 2012, jam 11.00 WIB

⁵Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana, tanggal 04, 20 dan 30 Januari 2012, jam 09.00 WIB

Pihak Kepala Madrasah juga menambahkan bahwa selain tidak ada adanya tahapan penentuan kebutuhan sarana pendidikan juga tidak ada perawatan berkala secara berkesinambungan.

“Untuk perawatan sarana pendidikan di sini lebih dititik beratkan sebatas sekedar perawatan saja, tidak lebih dari perawatan secara berkala atau secara berkesinambungan.”⁶

Tabel 3.7

Data Jenis Pemeliharaan Yang Ada Untuk Sarana Pendukung

No.	Deskripsi	Jenis Pemeliharaan			Keterangan
		Rutin (Ya / Tidak)	Berkala (Ya / Tidak)	Darurat (Ya / Tidak)	
1	Komputer		Ya	Ya	Jika rusak
2	Alat Olah Raga			Ya	
3	Alat Praktikum			Ya	Jika rusak
4	Drum band			Ya	Jika rusak
5					

⁶Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana, tanggal 04, 20 dan 30 Januari 2012, jam 09.00 WIB

2. Penyajian Data Tentang Kendala yang Dialami Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Pembelajaran Di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo dengan memanfaatkan sarana pendidikan secara efektif untuk mencapai tujuan madrasah pihak Kepala Madrasah mengalami beberapa kendala untuk mencapai sasaran tersebut dalam penggunaan sumber daya secara efektif.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dapat peneliti laporkan bahwa kendala yang dialami Kepala Madrasah MI Banat Nurul Huda Sidoarjo dalam mengatasi keterbatasan sumber belajar antara lain: minimnya dana, partisipasi wali murid dan relasi dengan masyarakat, pengusaha dan instansi lainnya.

Hal ini juga diperkuat dengan keterangan yang diperoleh dari Kepala Madrasah MI Banat Nurul Huda Sidoarjo yang mengatakan bahwa:

”Diantara kendala utama yang menyebabkan keterbatasan sarana di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo adalah minimnya dana, partisipasi wali murid dan relasi dengan masyarakat, pengusaha dan instansi lainnya.”⁷

a. Minimnya dana

Dana yang dialokasikan untuk sarana pendidikan sangat minim. Dalam rapat penentuan anggaran biaya madrasah pos untuk sarana pendidikan sangat kecil. Penggunaan dana di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo lebih dititik beratkan pada operasional madrasah, peningkatan prestasi madrasah,

⁷Wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 20 januari 2012, jam 09.00 WIB

pengembangan proses belajar mengajar, peningkatan PBM, peningkatan prestasi madrasah, peningkatan besaran madrasah dan perkembangannya, peningkatan peran serta masyarakat, perbaikan peralatan pendidikan dan sarana pembelajaran, peningkatan sumber daya pendidikan, penambahan peralatan pendidikan / sarana pembelajaran serta peningkatan pendanaan.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kepala Madrasah:

“Anggaran biaya madrasah sebagian besar lebih dititik beratkan pada operasional madrasah, peningkatan prestasi madrasah, pengembangan proses belajar mengajar, peningkatan PBM, peningkatan prestasi madrasah, peningkatan besaran madrasah dan perkembangannya, peningkatan peran serta masyarakat, perbaikan peralatan pendidikan dan sarana pembelajaran, peningkatan sumber daya pendidikan, penambahan peralatan pendidikan / sarana pembelajaran serta peningkatan pendanaan.”⁸

b. Partisipasi wali murid

Kendala lain yang dialami Kepala Madrasah adalah peran serta wali murid dalam pengembangan proses pendidikan di madrasah. Wali murid MI Banat Nurul Huda Sidoarjo mayoritas dari kalangan menengah ke bawah. Mata pencaharian mereka banyak dari petambak, petani dan karyawan swasta. Peran serta mereka minim sekali dalam kaitannya dengan pengembangan sarana pembelajaran di madrasah. Keterbatasan ekonomi mereka menjadikan mereka kurang begitu peduli dengan sarana pembelajaran di madrasah. Hal ini juga diperkuat dengan keterangan yang disampaikan Waka Humas:

⁸Wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 20 januari 2012, jam 09.00 WIB

“Wali murid kurang begitu aktif dengan program madrasah. Yang mereka ketahui hanya sebatas pendidikan gratis bagi anak sekolah.”⁹

Keterangan ini juga diperkuat oleh pernyataan Kepala Madrasah:

“Karena keterbatasan sumber daya manusia dan minimnya kepedulian terhadap pendidikan wali murid yang notabene petambak, petani hanya mengetahui sebatas semua biaya pendidikan sekolah anaknya gratis, semuanya serba gratis, tidak ada pungutan, tambahan maupun penarikan biaya lagi.”¹⁰

Peranan mereka dalam pengembangan proses pendidikan sangat diperlukan adanya kerja sama yang erat antara madrasah dengan orang tua siswa.

c. Relasi masyarakat

Kendala lain yang juga tidak kalah pentingnya adalah relasi masyarakat. Pengikut sertaan masyarakat dalam pengembangan proses pendidikan di madrasah hanya dilaksanakan menjelang kegiatan semesteran, tahunan dan hari-hari besar keagamaan di madrasah. Hubungan madrasah lebih banyak mengarah kepada Dinas Pendidikan terkait saja, sehingga beberapa kalangan masyarakat yang ada seperti pengusaha, pemilik perusahaan yang ada di sekitar madrasah dan beberapa masyarakat lain dari beberapa kalangan status kurang begitu terjamah. Mereka belum diberikan kesempatan untuk menyumbangkan bahan pikirannya dalam diskusi kelompok untuk menyusun dan mengembangkan proses pendidikan di madrasah agar semua program yang dituangkan madrasah juga menjadi

⁹Wawancara dengan Waka Humas, tanggal 20 Januari 2012, jam 09.00 WIB

¹⁰Wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 20 Januari 2012, jam 09.00 WIB

milik mereka dan bertanggung dalam pelaksanaannya. Kepala Madrasah dalam keterangannya menambahkan:

“Hubungan madrasah dengan masyarakat dilakukan dalam rangka kegiatan-kegiatan tahunan, hari-hari besar di madrasah. Dalam rangka pengembangan lembaga lebih banyak ke instansi pemerintah terkait baik di daerah maupun provinsi.”¹¹

3. Penyajian Data Tentang Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Pembelajaran di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo

Dalam mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran upaya Kepala Madrasah sebagai administrator dikembangkan ke dalam lima jenis usaha yang dilakukan dalam mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran tersebut. Dalam mengelola kegiatan-kegiatannya di bidang administrasi pendidikan salah satu bidangnya adalah sarana pembelajaran yang meliputi: a. penentuan kebutuhan, b. proses pengadaan, c. pemakaian/penggunaan, d. pencatatan/pengurusan, dan e. pertanggungjawaban.¹²

a. Penentuan kebutuhan

Dari hasil pengamatan dan wawancara dapat penulis laporkan bahwa penentuan kebutuhan di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo lebih dititik beratkan pada operasional madrasah, peningkatan prestasi madrasah, pengembangan proses belajar mengajar, peningkatan PBM, peningkatan prestasi madrasah, peningkatan besaran madrasah dan

¹¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 20 januari 2012, jam 09.00 WIB

¹² Suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984) hal. 76

perkembangannya, peningkatan peran serta masyarakat, perbaikan peralatan pendidikan dan sarana pembelajaran , peningkatan sumber daya pendidikan, penambahan peralatan pendidikan / sarana pembelajaran serta peningkatan pendanaan. Keterangan ini juga diperkuat keterangan dari Kepala Madrasah:

“Penggunaan dana di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo lebih dititik beratkan pada operasional madrasah, peningkatan prestasi madrasah, pengembangan proses belajar mengajar, peningkatan PBM, peningkatan prestasi madrasah, peningkatan besaran madrasah dan perkembangannya, peningkatan peran serta masyarakat, perbaikan peralatan pendidikan dan sarana pembelajaran , peningkatan sumber daya pendidikan, penambahan peralatan pendidikan / sarana pembelajaran serta peningkatan pendanaan.”¹³

Tabel 3.8
Data Jenis Ruang Dan Sarana Pendukung Serta Perkiraan

No.	Deskripsi	Kondisi Yang Ada	Ketentuan Pada SNP & SPM	Pemenuhan Kebutuhan
1	Ruang Kelas	6	12	6
2	Ruang Perpustakaan	1	1	1
3	Laboratorium IPA	1	1	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0
5	Ruang Guru	1	1	0
6	Tempat Beribadah	1	1	0

¹³Wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 30 Januari 2012, jam 09.00 WIB

7	Ruang UKS	1	1	0
8	Jamban	4	2	0
9	Gudang	1	1	1
10	Ruang Sirkulasi	1	1	1
11	Tempat Bermain/Olahraga	1	1	0

b. Proses pengadaan

Proses pengadaan sarana yang meliputi perabot, alat pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan belum semuanya terpenuhi di MI Banat Nurul Huda. Ada salah satu sarana yang dapat digunakan untuk berbagai multi fungsi yang memerlukan pengadaan kembali secara terpisah.

Dari hasil pengamatan di lapangan dapat ditemukan bahwa 1 ruang laboratorium sains dan bahasa yang tergabung menjadi satu, ruang UKS dengan peralatan yang minim, jumlah ruang kelas yang kurang mencukupi dengan jumlah murid yang ada, halaman sekolah yang multi fungsi sebagai tempat upacara dan lapangan olah raga futsal, basket dan volly yang secara bergantian dengan siswa-siswi Mts dan MA Nurul Huda. Tidak jarang juga siswi MI Banat Nurul Huda Sidoarjo harus

mengalah dengan teman-teman MI Banat Nurul Huda Sidoarjo maupun dengan kakak-kakak kelasnya di Mts dan MA Nurul Huda. Alat peraga sains di laboratorium dapat dihitung dengan jari.

Pengadaan sarana pendidikan banyak ditempuh melalui pembelian dengan biaya pemerintah. Pihak madrasah tidak berani melakukan pungutan apapun yang dibebankan kepada siswa atau wali murid terkait kebijakan pemerintah tentang pendidikan gratis, sekolah tidak diperbolehkan memungut iuran investasi/uang pembangunan atau uang awal sekolah. Sementara pemerintah tidak memberikan solusi atau dana kompensasi, sedangkan madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan memerlukan biaya yang tinggi.

c. Pemakaian

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, dalam pemakaian/penggunaan sarana pembelajaran atau alat perlengkapan belajar di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo yang berupa barang habis pakai seperti kapur tulis, spidol/tinta spidol, pensil, dan bolpoin sudah disediakan oleh madrasah secara maksimal dan dipertanggungjawabkan pada tiap semester sekali. Sedangkan barang tidak habis pakai seperti papan tulis, buku pelajaran, laptop, LCD, dan sebagainya dalam penggunaannya dipertanggungjawabkan satu tahun sekali.

Tabel 3.9
Data Jenis Pemeliharaan Yang Ada Untuk Sarana Pendukung Sebelum
Diupayakan Kepala Madrasah

No.	Deskripsi	Jenis Pemeliharaan			Keterangan
		Rutin (Ya / Tidak)	Berkala (Ya / Tidak)	Darurat (Ya / Tidak)	
1	Komputer		Ya	Ya	Jika rusak
2	Alat Olah Raga		Ya	Ya	Jika rusak
3	Alat Praktikum		Ya	Ya	Jika rusak
4	Drum band		Ya		Jika rusak

No.	Deskripsi	Jenis Pemeliharaan			Keterangan
		Rutin (Ya / Tidak)	Berkala (Ya / Tidak)	Darurat (Ya / Tidak)	
1	Pondasi			Tidak	Aman
2	Dinding		Ya		1 kali / 1 tahun
3	MCK	Ya			2 hari / minggu
4	Pagar		Ya		1 kali / 6 bulan
5	Halaman/Paving	Ya			Setiap hari

Tabel 3.10
Data Jenis Pemeliharaan Yang Ada Untuk Sarana Pendukung Sesudah
Diupayakan Kepala Madrasah

No.	Deskripsi	Jenis Pemeliharaan			Keterangan
		Rutin (Ya / Tidak)	Berkala (Ya / Tidak)	Darurat (Ya / Tidak)	
1	Komputer	Ya	Ya	–	
2	Alat Olah Raga	–	Ya	–	
3	Alat Praktikum	Ya	Ya		
4	Drum band		Ya		

No.	Deskripsi	Jenis Pemeliharaan			Keterangan
		Rutin (Ya / Tidak)	Berkala (Ya / Tidak)	Darurat (Ya / Tidak)	
1	Pondasi			Tidak	Aman
2	Dinding		Ya		1 kali / 6 bulan
3	MCK	Ya			3 kali / minggu
4	Pagar		Ya		1 kali / 6 bulan
5	Halaman/Paving	Ya			Setiap hari

d. Pencatatan/pengurusan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, untuk keperluan pengurusan dan pencatatan di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo sudah disediakan instrumen administrasi berupa antara lain: buku inventaris, buku pembelian, buku penghapusan dan kartu barang.

e. Pertanggungjawaban

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penggunaan barang-barang inventaris madrasah dipertanggungjawabkan dengan jalan membuat laporan tiap akhir semester dan tiap tahun. Penggunaan barang-barang tersebut dalam pertanggungjawabannya ditujukan kepada Instansi atasan (Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), yayasan, komite sekolah dan masyarakat.

C. Analisis Data

1. Faktor-faktor yang menyebabkan keterbatasan sarana pembelajaran di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo

Dari hasil penyajian data, sarana pembelajaran di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo sarana pembelajaran sudah sesuai dengan standar yang diuraikan dalam Permendiknas nomor 24 tahun 2007. Hal ini dapat dilihat secara garis besar sarana pembelajaran di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo sudah tersedia, meliputi: lahan, ruang, perabot, alat dan media pendidikan, bahan praktek, bahan ajar dan sarana olah raga baik di luar maupun di dalam ruangan.

Ketersediaan sarana pembelajaran di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo cukup memadai. Namun, ketersediaan sarana pembelajaran ini kurang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik serta kegunaan hasilnya di masa yang akan datang. Ketersediaan sarana ini juga perlu dibina dengan seksama agar madrasah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin dan semangat belajar bagi peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat terealisasikan dengan baik. Peningkatan mutu pendidikan di lembaga ini juga perlu didukung dengan adanya kemampuan manajerial sarana pembelajaran.¹⁴

Faktor-faktor yang menyebabkan keterbatasan sarana pembelajaran di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo

a. Sarana penunjang pendidikan belum sepenuhnya berada dalam kondisi yang memadai

Sarana penunjang pendidikan belum sepenuhnya dalam kondisi memadai karena selama penggunaan sarana pendidikan masih dapat dipakai, maka penggunaan sarana pendidikan tersebut dipergunakan seefektif mungkin dan seoptimal mungkin meskipun penggunaan sarana dipergunakan secara bergantian atau bergiliran dengan siswa kelas yang satu dengan yang lainnya atau pun dengan dewan guru sekalipun.

¹⁴ *Antologi Kajian Islam*, (Surabaya: Pasca Sarjana Sunan Ampel Press), Hal. 230-231

b. Tidak ada tahapan penentuan kebutuhan

Seperangkat peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan sebagai penunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar perlu dilakukan prosedur program kerja pengembangan sarana pendidikan. Lebih lanjut kemampuan untuk mengurus dan mengatur penyelenggaraan pendidikan di setiap satuan pendidikan khususnya dalam penyelenggaraan standarisasi sarana dan prasarana pendidikan, diperlukan program yang sistematis dengan melakukan “*capacity building*”. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap lembaga pendidikan secara berkelanjutan baik untuk melaksanakan peran-peran manajemen pendidikan maupun peran-peran pembelajaran. Namun, kegiatan “*capacity building*” tersebut perlu dilakukan secara sistematis melalui pentahapan, sehingga menjadi proses yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga arahnya menjadi jelas (straight forward) dan terukur (measureable).¹⁵

c. Kurang optimalnya perawatan.

Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan madrasah dan cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar-mengajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar-mengajar. Demikian pula perawatan

¹⁵El Ijtima’ Media Komunikasi Pengembangan Masyarakat Madani, (Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2002), hal. 81

yang kurang baik akan mengurangi kegunaan alat-alat dan perlengkapan tersebut sekalipun alat dan perlengkapan pengajaran itu keadaannya istimewa.

Walaupun pelaksanaan administrasi peralatan dan perlengkapan sudah merupakan pekerjaan rutin dan orang-orang dihadapkan kesukaran-kesukaran yang kurang berarti, namun untuk penyempurnaan pekerjaan tersebut para ahli menyarankan beberapa pedoman pelaksanaan administrasi perawatan sarana pendidikan, meliputi:¹⁶

- 1) Hendaknya Kepala Madrasah tidak terlalu menyibukkan dirinya secara langsung dengan urusan pelaksanaan administrasi peralatan dan perlengkapan pengajaran.
- 2) Melakukan sistem pencatatan yang tepat sehingga mudah dikerjakan
- 3) Administrasi peralatan dan perlengkapan pengajaran harus senantiasa ditinjau dari segi pelayanan untuk turut memperlancar pelaksanaan program pengajaran
- 4) Kondisi-kondisi di atas akan terpenuhi jika administrator mengikutsertakan semua guru dalam perencanaan seleksi, distribusi dan penggunaan serta pengawasan peralatan dan perlengkapan pengajaran yang semuanya mendorong mereka untuk memikirkan proses paling tepat dalam melayani kebutuhan mereka

¹⁶Drs. HM Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV Rineka Cipta), hal. 53-54

2. Kendala yang Dialami Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Keterbatasan

Sarana Pembelajaran Di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo dengan memanfaatkan sarana pendidikan secara efektif untuk mencapai tujuan madrasah pihak Kepala Madrasah mengalami beberapa kendala untuk mencapai sasaran tersebut dalam penggunaan sumber daya secara efektif.

a. Minimnya dana

Dana yang dialokasikan untuk sarana pendidikan di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo minim. Untuk mendukung kelancaran kegiatan madrasah beberapa sumber pembiayaan di madrasah tidak sebanding dengan komponen yang dibiayai seperti kegiatan teknis edukatif untuk proses belajar mengajar, kegiatan untuk penunjang operasionalisasi ruang belajar, perawatan peralatan teknis edukatif, perawatan kegiatan penunjang, kesejahteraan guru dan pegawai sekolah, langganan dan daya, program khusus yang mengacu pada peningkatan mutu madrasah yang bersangkutan, kegiatan praktik dan kegiatan lomba.

Sumber pembiayaan sebagian besar bersumber dari pemerintah daerah, sedikit dari masyarakat dan sedikit yang berasal dari sumber lain seperti berasal dari hibah, pinjaman, dana dari donatur dan dana dari unit produksi sekolah.

b. Partisipasi wali murid

Peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu pelayanan diperlukan agar kondisi madrasah berada di atas standar minimal dan program peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai.

Untuk meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu organisasi badan peran serta masyarakat (seperti komite madrasah, dewan madrasah, majelis madrasah atau yang lainnya) yang dibentuk kurang begitu optimal. Tujuan dibentuknya organisasi organisasi ini sangatlah membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan di madrasah maupun di luar madrasah, memelihara, meningkatkan dan mengembangkan madrasah, memantau, mengawasi dan mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan di madrasah maupun di luar madrasah serta membantu dalam pembiayaan pendidikan yang diselenggarakan oleh madrasah.

c. Relasi masyarakat

Madrasah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat, khususnya masyarakat publiknya. Madrasah menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Simpati yang diharapkan dari publiknya akan menambah animo masyarakat terhadap madrasah, yang berarti menambah masukan yang sangat berharga. Hubungan serasi, terpadu serta timbal balik yang sebaik-baiknya antara madrasah dengan masyarakat harus diciptakan dan dilaksanakan agar

peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan masyarakat dapat saling menunjang.

Pengikutsertaan masyarakat dalam pengembangan proses pendidikan di madrasah hanya dilaksanakan menjelang kegiatan semesteran, tahunan dan hari-hari besar keagamaan di madrasah. Hubungan madrasah lebih banyak mengarah kepada Pemerintah Daerah, belum mengikutsertakan dunia usaha dan industri demi peningkatan mutu para lulusan madrasah.

Sifat hubungan madrasah dengan masyarakat lebih banyak yang bersifat sukarela berdasarkan prinsip bahwa madrasah merupakan bagian yang tidak terpisahkan (*integral*) dari masyarakat. Hubungan madrasah belum sepenuhnya bersifat kontinyu/ berkesinambungan antara madrasah dengan masyarakat, hubungan "*external public relation*" guna menambah simpati masyarakat terhadap madrasah serta hubungan "*internal public relation*" guna menambah keyakinan atau mempertebal pengertian akademis tentang segala pemilikan material dan nonmaterial madrasah.

3. Upaya Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Pembelajaran di MI Banat Nurul Huda Sidoarjo

Dalam mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran upaya Kepala Madrasah sebagai administrator pendidikan mendayagunakan sarana pendidikan secara efektif dan efisien yang sarannya adalah perlengkapan pendidikan, seperti perlengkapan kantor madrasah, perlengkapan perpustakaan,

media pengajaran dan perlengkapan lainnya. Dengan kata lain terwujudnya pengelolaan sarana pendidikan yang baik melalui suatu proses yang terdiri dari langkah-langkah tertentu secara otomatis, yaitu: a. penentuan kebutuhan, b. proses pengadaan, c. pemakaian/penggunaan, d. pencatatan/pengurusan, dan e. pertanggungjawaban.

a. Penentuan kebutuhan

Seberapa jauh keefektifan madrasah dapat menentukan kebutuhan sarana pendidikan dalam periode tertentu dapat dicapai melalui perencanaan pengadaan sarana. Apabila pengadaan sarana itu betul-betul sesuai dengan kebutuhannya, berarti perencanaan pengadaan sarana di madrasah betul-betul efektif. Penentuan kebutuhan sarana terkontrol dan tertentu kepada arah tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan perencanaan pendidikan yang menggunakan pandangan jangka panjang, bersifat komprehensif, perencanaannya merupakan bagian dari perencanaan masyarakat, merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan dan mempertimbangkan kualitatif dan kuantitatif pendidikan.

b. Proses pengadaan

Pengadaan sarana pendidikan harus dilakukan sendiri oleh madrasah, baik dengan menggunakan dana bantuan pemerintah maupun madrasah itu sendiri. Hal ini sesuai dengan kerangka Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (PMBS) atau dalam kerangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Artinya, dalam rangka MPBS atau MBS semua bentuk

penyerahan sarana prasarana pemerintah ke madrasah harus diubah dari bentuk pemberian dana ke dalam bentuk block grand kepada madrasah, kemudian madrasah bersama guru dan bila perlu komite madrasah merencanakan dan melakukan pengadaan sarana sendiri yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.

c. Pemakaian

Dalam kaitannya dengan pemakaian sarana pendidikan memperhatikan dua prinsip efektivitas dan efisiensi. Dengan prinsip efektivitas berarti semua pemakaian sarana pendidikan di madrasah harus ditujukan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan madrasah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dengan prinsip efisien berarti pemakaian semua sarana pendidikan dilakukan secara cermat dan dengan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang.

Pemakaian sarana pendidikan dalam kondisi siap pakai jika suatu saat diperlukan. Dengan sarana pendidikan yang siap pakai dengan pemeliharaan yang teratur dan sebaik-baiknya semua personel madrasah dapat dengan lancar menjalankan tugasnya masing-masing.

d. Pencatatan/pengurusan

Lazimnya kegiatan pencatatan ini disebut dengan inventarisasi sarana pendidikan. Kegiatan tersebut merupakan proses berkelanjutan. Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI Nomer Kep. 225/MK/V/4/1971 barang

milik negara adalah semua barang yang berasal atau dibeli dengan dana yang bersumber, baik secara keseluruhan atau sebagiannya, dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) atau pun dana lain yang mana barang-barang tersebut di bawah penguasaan pemerintah, baik pusat, provinsi, maupun daerah otonom, baik yang berada di dalam maupun luar negeri.

Kegiatan inventarisasi sarana pendidikan yang dilakukan secara teratur dan baik menurut ketentuan yang berlaku akan memberikan masukan (input) yang sangat berguna bagi efektifitas pengelolaan sarana pendidikan.

e. Pertanggungjawaban

Untuk mengawasi tercapainya program, maka segala bentuk pengelolaan sarana pendidikan dilakukan kontrol yang ketat agar dapat dipertanggung jawabkan, melalui: pemantauan dan pengawasan internal dan eksternal, transparansi manajemen serta akuntabilitas publik. Pertanggungjawaban ini dilakukan oleh madrasah untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan sarana pendidikan dan penilaian kinerja madrasah sebagai satu kesatuan.